

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Kinerja Angkutan Perkotaan di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Trayek Angkot 06 dan Trayek Angkot 09), yang dilakukan melalui survei dinamis dan survei statis serta analisis terhadap parameter kinerja operasional, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja operasional angkutan perkotaan trayek 06 dan trayek 09 belum sepenuhnya memenuhi standar kinerja yang digunakan dalam penelitian. Pada trayek 06 diperoleh nilai *load factor* sebesar **42,36%**, frekuensi sebesar **2,45 kendaraan/jam**, *headway* sebesar **23 menit 30 detik**, waktu perjalanan sebesar **24,74 menit**, waktu pelayanan/pemberhentian sebesar **2,68 menit**, waktu tempuh total sebesar **27,42 menit**, kecepatan perjalanan sebesar **22,08 km/jam**, dan waktu tunggu (*lay over time*) sebesar **8,15 menit**. Berdasarkan hasil tersebut, *load factor*, frekuensi, *headway*, kecepatan perjalanan, trayek 06 belum memenuhi standar yang berlaku. Akan tetapi untuk waktu tunggu (*lay over time*) trayek 06 sudah memenuhi.
 Pada trayek 09 diperoleh nilai *load factor* sebesar **50,69%**, frekuensi sebesar **4,25 kendaraan/jam**, *headway* sebesar **13 menit 53 detik**, waktu perjalanan sebesar **39,87 menit**, waktu pelayanan/pemberhentian sebesar **1,87 menit**, waktu tempuh total sebesar **41,74 menit**, kecepatan perjalanan sebesar **12,19 km/jam**, dan waktu tunggu (*lay over time*) sebesar **3,06 menit**. Berdasarkan hasil tersebut, *load factor*, frekuensi, *headway* dan waktu tunggu trayek 09 belum memenuhi standar yang berlaku.
2. Hasil analisis kebutuhan armada menunjukkan bahwa jumlah armada yang beroperasi saat ini lebih besar dibandingkan hasil kebutuhan armada

berdasarkan rasionalisasi load factor. Pada trayek 06 terdapat 8 kendaraan yang beroperasi dengan *load factor* sebesar 42,36%. Dengan menggunakan *load factor* target sebesar 70%, diperoleh kebutuhan armada ideal sebanyak **5 kendaraan**, sehingga terdapat potensi rasionalisasi sebanyak **3 kendaraan**. Sementara itu, pada trayek 09 terdapat 31 kendaraan yang beroperasi dengan *load factor* sebesar 50,69%. Berdasarkan perhitungan yang sama, diperoleh kebutuhan armada ideal sebanyak **22 kendaraan**, sehingga terdapat potensi rasionalisasi sebanyak **9 kendaraan**. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan armada berdasarkan karakteristik operasional aktual adalah **5 kendaraan untuk trayek 06 dan 22 kendaraan untuk trayek 09**.

3. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, **permasalahan utama kinerja operasional trayek 06 dan trayek 09 adalah rendahnya tingkat keterisian kendaraan (*load factor*) serta belum optimalnya keteraturan pelayanan**. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengoperasian armada perlu disesuaikan dengan kondisi permintaan penumpang agar pelayanan angkutan perkotaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Hasil rasionalisasi dapat menjadi salah satu dasar melakukan penataan jumlah armada yang beroperasi pada kedua trayek tersebut.

6.2 Saran

1. **Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis**, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan menata jumlah armada trayek 06 dan trayek 09 agar sesuai dengan kebutuhan penumpang dan kondisi operasional di lapangan;
2. **Bagi operator angkutan perkotaan**, perlu dilakukan pengaturan jumlah dan waktu keberangkatan kendaraan secara lebih teratur untuk mengurangi waktu tunggu, meningkatkan keteraturan pelayanan, dan menyesuaikan operasi kendaraan dengan permintaan penumpang;

3. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menganalisis kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna angkutan perkotaan, sehingga evaluasi tidak hanya ditinjau dari aspek operasional kendaraan, tetapi juga dari persepsi dan kebutuhan pengguna jasa.